

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian kelas tersebut.¹ Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.² PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah- masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.³

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Ebbut dalam Kunandar menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok pendidik dengan melakukan tindakan-tindakan dalam

¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 2

² Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2014), hal.18

³ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publiser, 2007), hal. 16

pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁴

Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu, Penelitian, Tindakan, Kelas. Dengan penjelasan sebagai berikut :⁵

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek menggunakan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan
3. Kelas diartikan sebagai kelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru

Tiga kata tersebut bila digabungkan maka Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, tetapi dalam sebuah kelas. Penelitian Tindakan Kelas juga mempunyai beberapa pengertian antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Joni dan Tisno PTK adalah suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk

⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik*, (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2011), hal. 43

⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bnadung : Yrama Midya, 2009), hal. 12

memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.⁶

2. Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁷
3. Suryanto mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau direayasa.⁸
4. Mc Nif berpendapat bahwa PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian dalam mengajar dan sebagainya.⁹
5. Soedarsono menyatakan bahwa PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini dosen dan mahasiswa menginginkan terjadinya

⁶ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disetai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang : UM Press. 2008), hal. 14

⁷ Rochiati Wiraatmaja, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakaya, 2009), hal. 12

⁸ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan...*, Hal. 15

⁹ Sukidi, Basrowi dan Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Insan Cendekia, 2002), hal. 14

perbaikan, peningkatan, dan perbuatan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.¹⁰

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, pendekatan, strategi, model, media) dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses maupun kemampuan, hasil atau prestasi belajar, maupun masalah lain yang terdapat dalam proses pembelajaran.

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan. Suatu penelitian dikatakan PTK partisipan apabila orang yang melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil.¹¹ Dengan demikian, sejak perencanaan peneliti terlibat, selanjutnya memantau, mencatat dan mengumpulkan data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Menurut Zaenal Aqib Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik sebagai berikut:¹²

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik intruksional

¹⁰ Rido Kurnianto, *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Pertama)*, (Surabaya : Lapis PGMI< 2009). Hal. 3.10

¹¹ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*, (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 28

¹² Aqib, *Penelitian Tindakan...*, Hal.16

5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah beberapa siklus

Ada beberapa karakteristik yang membedakan antara penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penelitian pada umumnya, antara lain :¹³

- a. *Sustainable*, artinya bahwa kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan secara terus menerus meskipun kegiatan penelitian telah selesai.
- b. *Self-Evaluative*, artinya usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa, mengamati dan review terhadap tindakan yang dilakukan selama penelitian.
- c. *Flexible*, artinya bahwa jika dalam penelitian memerlukan beberapa jenis tindakan yang dilakukan pada masing-masing siklus untuk masalah yang sama dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil evaluasi.

Dari uraian tentang pengertian dan karakteristik tentang PTK tersebut di atas, dapat dikemukakan beberapa urgensi (pentingnya) PTK bagi pengembangan kualitas proses belajar mengajar sebagai berikut :¹⁴

- a) Aspek *Diagnostic Action*, artinya setiap guru dalam menjalankan peran atau fungsinya di sekolah akan menemukan beragam masalah pembelajaran (unik dan kompleks).
- b) Aspek *innovation action*, artinya setiap guru harus selalu berusaha untuk melakukan tindakan pembaharuan (inovasi) dalam proses belajar mengajar, harus mau dan mampu mengujicobakan hasil-hasil inovasi pembelajaran di kelas, harus mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif.

¹³ Trianto, *Panduan Lengkap ...*, hal. 20.

¹⁴ *Ibid .*, hal. 23.

- c) Aspek *participant action*, artinya setiap tindakan menuju suatu perubahan yang bermutu, harus melibatkan semua individu yang terkait.
- d) Aspek pengembangan profesi, artinya PTK sangat tepat dalam upaya peningkatan kemampuan rasional guru untuk menjalankan profesinya
- e) Aspek *the need for achievement*, artinya apabila setiap guru telah terbiasa untuk melakukan PTK, secara tidak langsung guru tersebut telah terbiasa untuk terus mengasah kemampuan dirinya dalam rangka meraih prestasi demi prestasi dalam profesinya.

Berdasarkan beberapa karakteristik Penelitian Tindakan Kelas yang dipaparkan diatas, maka dapat diartikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu kajian yang bersifat reflektif oleh guru untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran di kelasnya. Seperti pada umumnya, seorang peneliti harus mengetahui tujuan penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu melakukan perbaikan dan meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya.¹⁵

¹⁵ Kunandar, *Guru Profesioanl Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 47

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas harus mengacu pada desain penelitian yang dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk dan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Maftahul Ulum Tegalrejo Sawentar Kanigoro Blitar.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.¹⁶ Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.¹⁷

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara berkesinambungan¹⁸

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar,

¹⁶ Suharsimi Arikunto, Suharjono, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. . ., hal. 17.

¹⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya : Unesa University Perss, 2008), hal. 5.

¹⁸ Arikunto, *Penelitian Tindakan....*, hal, 17

meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru. Namun pada kenyataannya kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi juga sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

Adapun sasaran atau objek dalam Penelitian Tindakan Kelas secara teoritis yang mencakup komponen-komponen dari sebuah kelas adalah:¹⁹

1. Unsur peserta didik
2. Unsur guru
3. Unsur materi pelajaran
4. Unsur peralatan atau sarana prasarana pendidikan
5. Unsur hasil pembelajaran
6. Unsur lingkungan
7. Unsur pengelolaan

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Beberapa tujuan umum diantaranya :²⁰

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar dan kualitas pembelajaran.

¹⁹Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 27-28

²⁰ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet.4, hal.11

2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.

Dari beberapa tujuan yang telah dijelaskan diatas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan lain-lain.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:²¹

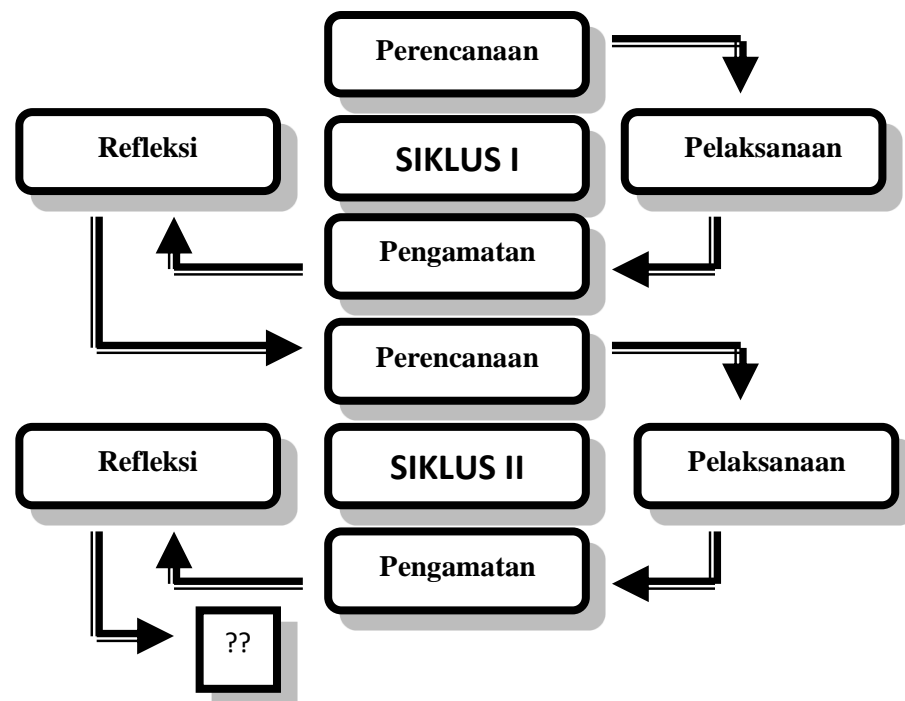
- a. Perencanaan (*plan*)
- b. Melaksanakan tindakan (*act*)
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- d. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan)

²¹ Arikunto, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 16.

dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan yang disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya, siklus PTK tersebut dilukiskan sebagai berikut

Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.²²



Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK meliputi langkah-langkah:²³

²² *Ibid.*, hal.16

²³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 12

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

b. Melaksanakan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

c. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

Sebetulnya kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

d. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflecting*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti atau pendidik pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan pendidik lain atau teman sejawat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Sedangkan prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan

dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Maftahul Ulum Tegalrejo Sawentar Kanigoro Blitar pada kelas V semester ganjil. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 3 minggu terhitung mulai 17 November – 1 Desember 2016. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan :

- a) Di MI Maftahul Ulum Tegalrejo Sawentar Kanigoro Blitar belum pernah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menyangkut Model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran fiqih yang dapat membuat peserta didik lebih semangat belajar sehingga membuat hasil belajar peserta didik meningkat.
- b) Adanya dukungan dari pihak sekolah untuk diadakannya penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik
- c) Pelaksanaan pembelajaran Fiqih selama ini masih bersifat konvensional dan berpusat pada pendidik (*Teacher Center*), yaitu guru seringkali menggunakan metode ceramah, mencatat dan mengerjakan soal LKS secara individu dalam pembelajaran fiqih serta membaca materi saja

- d) Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi fiqih yang disampaikan guru, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar fiqih dan banyaknya nilai peserta didik yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disebabkan adanya kesan negatif bahwa pembelajaran fiqih yaitu membosankan, tidak menarik, selalu sulit dipahami.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas V di MI Maftahul Ulum Tegalrejo Sawentar Kanigoro Blitar, semester I tahun ajaran 2016/2017. Dengan jumlah peserta didik 26, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 10 perempuan. Pemilihan peserta didik kelas V karena peserta didik kelas V merupakan tahap perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki semangat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan suatu sarana yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik semakin meningkat. Peserta didik dapat lebih aktif dan pembelajaran lebih kondusif untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan mata pelajaran Fiqih.

Alasan lain pemilihan peserta didik kelas V sebagai subyek penelitian adalah karena kelas V merupakan tahap perkembangan berfikir yang semakin luas. Secara umum pada masa pemikiran anak sudah mengembangkan pikiran logis, ia mampu memahami mana

yang baik mana yang buruk, mana yang halal mana yang haram, mana yang tidak boleh dan yang boleh dikerjakan. Dalam upaya memahami hukum-hukum Islam, mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indra, karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya.²⁴

Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih menarik minat peserta didik dengan variasi model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Dan diharapkan dengan penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) tersebut, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Karena peneliti sebagai instrumen utama yang bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengamat sekaligus pengumpul data dan penganalisis serta pembuat laporan hasil penelitian.

Peneliti sebagai perencana yaitu peneliti yang merencanakan segala sesuatu dalam penelitian yang meliputi perencanaan tahapan dan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti sebagai pemberi tindakan yaitu peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan

²⁴ Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Kementrian Agama RI, 2002). Hal. 50

menyampaikan bahan ajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti sebagai pengamat selama penelitian berlangsung serta mengumpulkan data melalui wawancara maupun sumber data yang lain. Terakhir peneliti menganalisis data dan pembuat laporan yaitu peneliti menganalisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dan menyusunnya menjadi sebuah laporan sebagai hasil dari penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil tes, meliputi tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan dilakukan. Hasil tes peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti tentang khitan. Hasil tes tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi khitan.
- b. Hasil wawancara antara peneliti dengan peserta didik yang dijadikan subyek penelitian mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi khitan.
- c. Hasil wawancara antara peneliti dan pendidik pengampu mata pelajaran fiqih yang nantinya akan digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
- d. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan satu pendidik pengampu mata pelajaran fiqih di madrasah tersebut

terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti

- e. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁵ Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pendidik mata pelajaran fiqih kelas V dan seluruh peserta didik kelas V MI Maftahul Ulum Tegalrejo Sawentar Kanigoro Blitar Tahun Ajaran 2016/2017

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Aktivitas, 2) Lokasi, dan 3) Dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁶ Pengumpulan data adalah pencatat peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau elemen-elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010),hal. 172

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 224

penelitian.²⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tes

Tes merupakan alat untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik terutama hasil belajar yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.²⁸ Tes adalah suatu alat yang di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dikerjakan untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi seseorang atau sekelompok orang.²⁹

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seorang setelah mempelajari sesuatu dan mengukur tingkat pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapat data kemampuan peserta didik tentang materi khitan.

Tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik atau sekelompok peserta didik sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau hasil belajar anak tersebut, yang dapat

²⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2012), hal. 83

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 8.

dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik lain dengan nilai standar yang ditetapkan.³⁰

Tes diujikan setelah peserta didik memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik atas materi tersebut.³¹ Tes dinilai berdasarkan jawaban yang diberikan ditentukan nilai masing-masing pertanyaan sehingga dapat dipakai untuk mengukur karakteristik tertentu dari objek yang diteliti.³²

Tes dibedakan atas dua golongan besar, yaitu menuntut jawaban pilhan (pilihan ganda) dan menuntut peserta didik menyusun jawabannya sendiri (mengarang).³³ Tes tulis yaitu berupa alat penilaian berbasis kelas yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis.³⁴ Tes tertulis ada dua bentuk soal yaitu : a) soal dengan pilihan ganda (pilihan ganda, benar-salah, ya-tidak, menjodohkan), b) soal dengan mensuplai jawaban (isian atau melengkapi, jawaban singkat, soal uraian).³⁵

³⁰ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hal. 73

³¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 66

³² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011),hal. 91

³³ James Phopam dan Barker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 117-118

³⁴ Sumama Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis*, “Implementasi Kurikulum 2004”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8

³⁵ Ahmadi dan Sofyan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot “Sebuah Analisi Toritis, Konseptual dan Praktik*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2011), hal. 198

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah :³⁶

- a) Tes pada awal penelitian (*pre test*), tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini fungsi *pre test* adalah untuk melihat sampai mana keefektifan pengajaran, setelah hasil *pre test* tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil *post test*.
- b) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

Jenis soal yang digunakan pada *pre test* adalah soal uraian. Dan jenis soal yang digunakan pada siklus I dan siklus II adalah soal uraian. Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas V yang mengisi soal-soal yang ada dalam tes, untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran fiqh. Jika hasil *post test* dibandingkan dengan hasil *pre test*, maka keduanya berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pelaksanaan program pengajaran. Guru dapat mengetahui apakah kegiatan itu berhasil baik atau tidak. Dalam

³⁶ Ngalim, Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) . hal. 28

arti apakah semua atau sebagian besar tujuan intruksional yang telah dirumuskan telah dapat tercapai.³⁷

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian:³⁸

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun pos test pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Sttudent Team Achievmnt Division*, digunakan rumus *percentages correction* (Penilaian dengan meggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut ini:³⁹

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

³⁷ *Ibid.*, hal. 28

³⁸ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122.

³⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip*, hal. 112.

100 : Bilangan tetap

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir

2. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Teknik ini umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi di lapangan.⁴⁰ Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin akan timbul dan diamati.⁴¹

Observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku pendidik dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain. Jadi peneliti menyiapkan sebuah lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subyek penelitian yang meliputi situasi dan aktivitas peserta didik dan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan.

Berkaitan dengan hal diatas, lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

⁴⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 64.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 133.

- a. Lembar observasi kemampuan guru dalam mengajarkan materi khitan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)
- b. Lembar observasi aktivitas peserta didik dalam kemampuan bekerjasama dalam kelompok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Kedua jenis instrumen tersebut diisi oleh kedua observer (pengamat) selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati kualitas pembelajaran. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:⁴²

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$76\% < \text{NR} \leq 100\%$	Sangat Baik
$51\% < \text{NR} \leq 75\%$	Baik
$26\% < \text{NR} \leq 50\%$	Cukup
$0\% < \text{NR} \leq 25\%$	Kurang Baik

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan

⁴² Purwanto, *Prinsip-prinsip ...*, hal. 103.

pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.⁴³ Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran fiqih kelas V dan peserta didik kelas V. Bagi pendidik mata pelajaran fiqih kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.⁴⁵ Adapun untuk instrumen wawancara sebagai mana telah terlampir.

⁴³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.89.

⁴⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),hal. 158.

⁴⁵Tanzeh, *Metodologi Penelitian....*, hal.90

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁴⁶

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto–foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih. Selain itu, dokumen yang berhasil peneliti dapatkan adalah data nilai peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.⁴⁷ Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁴⁸

Catatan lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data secara obyektif mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi. Catatan lapangan merupakan

⁴⁶*Ibid*...., hal.89.

⁴⁷Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 153

⁴⁸*Ibid.*, hal. 209

catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka menyimpulkan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁴⁹ Adapun untuk instrumen catatan lapangan sebagai mana telah terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁰

Dalam Penelitian Tindakan Kelas analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian tindakan kelas.⁵¹

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami peningkatan pemahaman dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan observasi, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan. Pada tahap analisa ini peneliti harus memilih dan

⁴⁹ Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 209.

⁵⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248.

⁵¹ Sukarno, *Penelitian Tindakan Kelas: Prinsip-prinsip Dasar, Konsep, dan Implementasinya*, (Surakarta: Media Perkasa, 2009), hal. 97

memastikan pola analisis yang digunakan sesuai dengan jenis data yang telah dikumpulkan.⁵²

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan dua jenis data.⁵³

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya: mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar dan lain-lain.
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik mengenai tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap model pembelajaran yang baru (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.⁵⁴

Analisis data kuantitatif diambil dari tes atau penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan mencocokkan kunci/alternatif jawaban yang benar sesuai dengan konsep dari bidang ilmu yang bersesuaian. Kemudian disesuaikan dengan indikator keberhasilan untuk mengambil simpulan.

⁵² Tanzeh, *Metodologi Penelitian....*, hal. 97

⁵³ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas: Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 68

⁵⁴ Suharsimi, *Penelitian Tindakan....*, hal. 131

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data kualitatif model alir (*Flow Model*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap, yaitu:⁵⁵

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.⁵⁶ Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan transformasi kasar yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan catatan lapangan.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

⁵⁵ Miles, M.B dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta : UI Press, 1992), hal. 18

⁵⁶ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti*, hal. 29.

tersebut.⁵⁷ Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan chart.⁵⁸

3. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.⁵⁹ Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. Verifikasi dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh.

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, presentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 75%.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:⁶⁰

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 29

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 341

⁵⁹ Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 29

⁶⁰ Purwanto, *Prinsip- Prinsip ...*, hal. 103

Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat penguasaan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	TL	0	Kurang sekali

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam materi khitan, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu : ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.⁶¹ Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau

⁶¹ Moelong, *Metode Penelitian....*, hal. 329

isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data tersebut.⁶² Adapun teknik Triangulasi yang peneliti gunakan adalah :

- a. Triangulasi sumber, triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi, 2) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, 3) membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, dan 4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
- b. Triangulasi metode, triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara peneliti mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui metode wawancara, kemudian data tersebut dicek kembali dengan menggunakan metode observasi.

3. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan sejawat yang

⁶² *Ibid.*, hal.330

dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat nilai batas KKM setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

“Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.⁶³”

⁶³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi pendidik/peneliti lain dan peserta didik. Kriteria penilaian dari pembelajaran ini adalah sebagai berikut.⁶⁴

Tabel 3.4 Keberhasilan Tindakan

Angka (0-100)	Angka (0-10)	Predikat
85-100	8,5-10	Sangat baik
70-84	7,0-8,4	Baik
55-69	5,5-6,9	Cukup
40-54	4,0-5,4	Kurang
0-39	0,0-3,9	Sangat kurang

Rumusnya adalah sebagai berikut :⁶⁵

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut.

⁶⁴ Hamalik, *Teknik Pengukur ...*, hal 122

⁶⁵ Purwanto, *Prinsip-Prinsip ...*, hal. 112

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimal 75 dalam pelajaran fiqih materi khitan dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan penelitian ini telah tuntas. Penetapan nilai 75 berdasarkan atas hasil diskusi dengan pendidik kelas V dan kepala sekolah berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM yang digunakan MI Maftahul Ulum Tegalrejo Sawentar Kanigoro Blitar.

I. Tahap-tahap Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada umumnya kegiatan penelitian dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Kegiatan Pra-Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi. Dalam kegiatan pra-tindakan ini dilakukan studi pendahuluan, yakni melakukan identifikasi permasalahan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran fiqih, begitu juga fenomena yang dialami peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pra-tindakan yang dilakukan adalah:

- a. Meminta izin kepada kepala MI Maftahul Ulum Tegalrejo Sawentar Kanigoro Blitar untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut.

- b. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
 - c. Melakukan wawancara dengan pendidik bidang studi fiqih kelas V MI Maftahul Ulum Tegalrejo Sawentar Kanigoro Blitar tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)
 - d. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas V MI Maftahul Ulum Tegalrejo Sawentar Kanigoro Blitar
 - e. Melakukan observasi di kelas V MI Maftahul Ulum Tegalrejo Sawentar Kanigoro Blitar dan melaksanakan tes awal
2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Berdasarkan temuan masalah dalam studi pendahuluan atau kegiatan pra-tindakan, maka disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti merencanakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat KBM yaitu :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyusun desain pembelajaran

- c) Menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi
- d) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi guru/peneliti, lembar observasi peserta didik, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan ini merupakan realisasi dari rencana tindakan, tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, meliputi penyajian materi, kerja kelompok, diskusi, tanya jawab/tes dan penilaian.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b) Guru memberikan tes kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal
- c) Guru membentuk beberapa kelompok.
- d) Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar.

- e) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang dipelajari.
- f) Guru memberikan tes kepada setiap siswa secara individual.
- g) Guru memberi penghargaan.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (*post test* siklus I) yang diberikan di akhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh peneliti.

3) Pengamatan terhadap proses tindakan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran atau tindakan, tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping. Dalam pelaksanaan observasi dibantu oleh teman sejawat dan seorang pendidik mata pelajaran fiqih kelas V. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi/Analisis Hasil Tindakan

Tahap refleksi merupakan sarana pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah

dicatat dalam observasi.⁶⁶ Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan yaitu kriteria keberhasilan proses dan kriteria keberhasilan belajar. Kegiatan dalam tahap siklus I ini adalah:

- a) Menganalisa tindakan siklus I
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I
- c) Melakukan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil analisa tersebut, peneliti akan melakukan refleksi diri yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriterianya sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Jika belum berhasil maka siklus akan diulang dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II ini disusun berdasarkan hasil observasi pembelajaran siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

⁶⁶ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 213

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan siklus I, mulai dari kegiatan menyampaikan tujuan, penyampaian materi, pembagian kelompok sampai kegiatan evaluasi

3) Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran

4) Refleksi tindakan

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c) Melakukan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum, jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan dengan memperbaiki kinerja

pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.